

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melaksanakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kualitatif ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena.<sup>44</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terdapat pada saat sekarang dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Di samping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode ini dipakai karena dipandang dapat menjelaskan mengenai kompetensi profesional guru PAUD di RA Asas Al-Alum di Desa Teluk Pulau Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara<sup>45</sup>

#### B. Partisipan dan Setting Penelitian

##### 1. Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*.

---

<sup>44</sup> Sugioyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabet. h.26.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. h. 4.

Dimana partisipan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar di sekolah RA Asas Al-Ulum yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

## **2. Tempat penelitian atau lokasi**

Menurut sugiono (2018:292) setting penelitian adalah tempat dimana, keadaan, lokasi dan situasi sosial tersebut akan diteliti. Adapun setting dalam penelitian ini meliputi tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

### **a. Tempat penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Ra Asas Al-Alum yang berada di Desa Teluk Pulai Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian ini.

### **b. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama dimulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan waktu penelitian yang dilakukan .yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, surve awal, melakukan kajian pustaka yang relavan. Menyusun proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, membuat proposal , membuat instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis lengkap, merevisi tesis ddengan konsultasi kepada pembimbing dan ujian tesis.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek peneletian yang diperoleh di lokasi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah,

sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam. (Sugiono, 2008:309).<sup>46</sup>

Teknik pengumpulan data yaitu bagaimana cara peneliti mengumpulkan data, dan disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini dipaparkan masing-masing teknik tersebut:

#### 1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Bentuk observasi yang di gunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. dengan begitu, peneliti dapat mengorek informasi dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang diamati.

Artinya posisi peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di RA Asas Al-Ulum. Proses pengamatan dilakukan peneliti selama berada di RA tersebut kemudian dicatat yang disusun secara sistematis. Observasi ditujukan pada guru, serta observasi ini tujuan untuk mencari data tentang bagaimana cara guru dalam mengembangkan sebuah kompetensi profesional guru mulai dari cara guru dalam menguasai standar

---

<sup>46</sup> Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher. h. 103-115.

kompetensi profesional guru, menguasai materi dan konsep dalam proses pembelajaran anak usia dini di RA Asas Al-Ulum.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan di wawancarai. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara interview bebas struktur yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview berstruktur. Maksudnya peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanya kepada informan. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana pengembangan kompetensi guru PAUD dalam proses pembelajaran di RA Asas Al-Ulum di Desa Teluk Pulau Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.

## 3. Teknik Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, dan lain sebagainya.

Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data mengenai kegiatan yang dilakukan guru mau pun sekolah untuk mengembangkan kompetensi dan standar kompetensi profesional guru di Sekolah RA Asas Al-Ulum di Desa Teluk Pulau Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh

Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara. Data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah tentang:

- a. Historis, geografis dan stuktur organisasi Sekolah RA Asas Al-Ulum di Desa Teluk Pulai Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- b. Visi dan misi Sekolah RA Asas Al-Ulum di Desa Teluk Pulai Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- c. Tujuan Sekolah RA Asas Al-Ulum di Desa Teluk Pulai Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- d. Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik RA Asas Al-Ulum di Desa Teluk Pulai Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- e. Sarana dan prasarana Sekolah RA Asas Al-Ulum di Desa Teluk Pulai Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.

#### **D. Analisis Data**

Menurut Moleong proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.<sup>47</sup>

Proses analisis data yang dikemukakan Moleong diatas sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang dihimpun dalam reduksi data. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. h.122-124.

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean setiap sub pokok permasalahan.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama reduksi dan penyajian data, tidak melalui secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif. Kemudian dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Proses Pembelajaran di RA Asas Al-Ulum di Desa Teluk Pulau Luar Dusun Sempurna Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### E. Prosedur Penelitian

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus

penelitian. Penelitian kualitatif selalu mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya.<sup>48</sup>

Ada tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepatnya tentang informasi yang diperolehnya.

2. Tahap reduksi

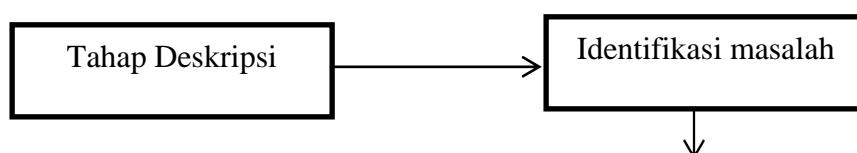
Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

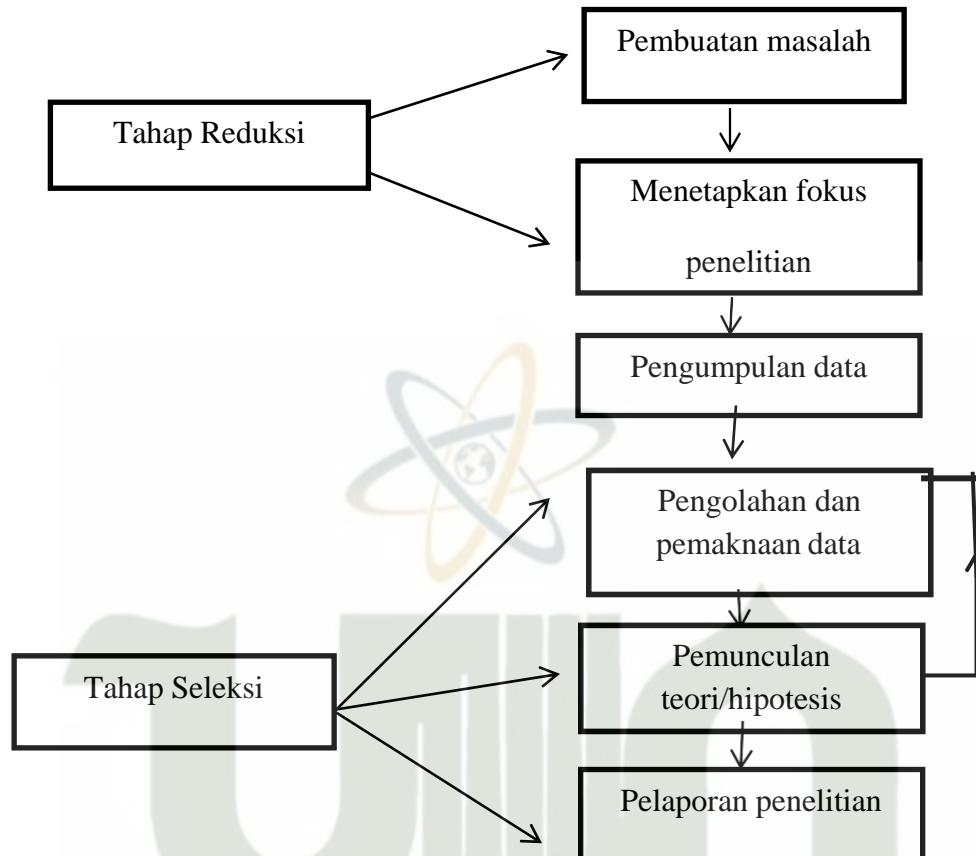
Secara spesifik, ketiga tahap di atas dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif, yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar di bawah ini dan uraian berikut:

**Gambar 3.1 tahapan dan langkah-langkah penelitian kualitatif**



<sup>48</sup> Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. h.23.





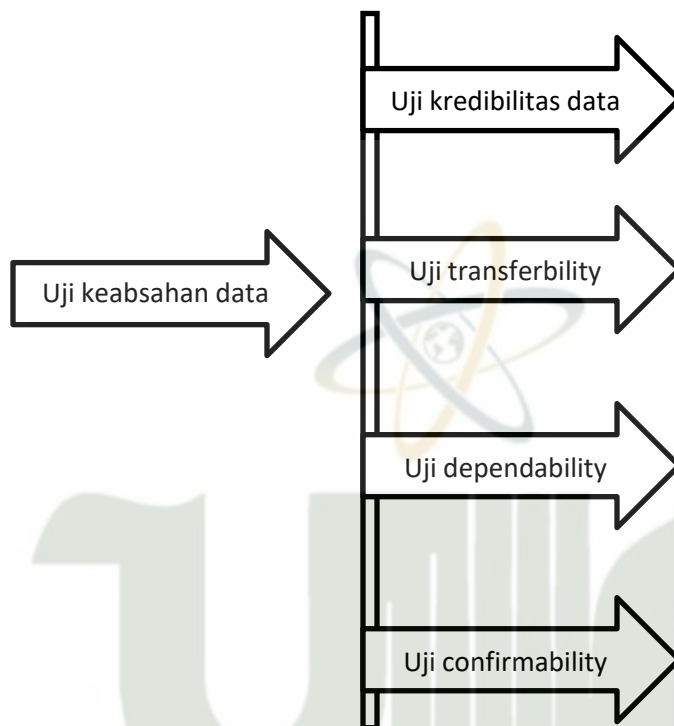
(Sumber Foto : Muhktazar dan tahapan penelitian kualitatif)

#### F. Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* ( validitas internal), *transferability* (validitas eskternal), *dependability* (relibilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Hengki Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray. h.115-121.

**Gambar 3.2 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif**



(Sumber Foto : Hengki Wijaya, 2018:115)

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin berbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak

mendalam, dan mungkin masih banyak dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas. Data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah penelitian itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian (Sugiono, 2014).

## 2. Meningkatkan ketekunan

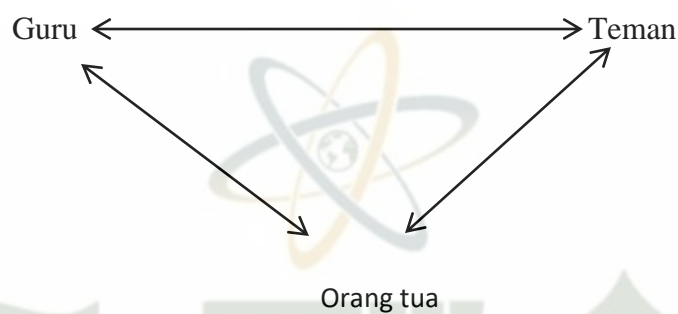
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

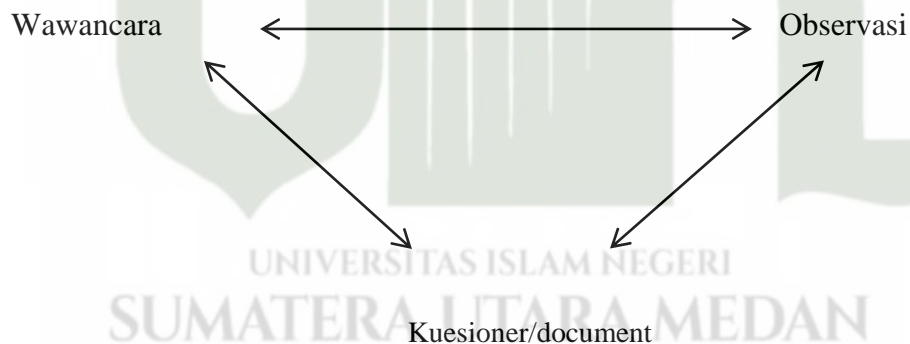
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam menguji kebasahan data. Yaitu sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat mengembangkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber

data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil observasi di lapangan/dikelas dengan hasil wawancara dengan guru.

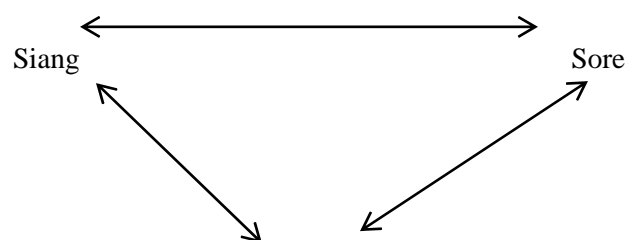
**Gambar 3.3 Triangulasi Dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**



**Gambar 3.4 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data**



**Gambar 3.5 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan**



Pagi

**(Sumber Foto : Hengki Wijaya, 2018:119)**

**a) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

**b) Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**c) Triangulasi waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.